

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT BANK MEGA SYARIAH PERIODE 2018-2022

Muhammad Bahanan

STAI Al-Utsmani Bondowoso

muhammadbahanan07@gmail.com

Diterima : 15 – 04 – 2024

Disetujui : 25 – 04 – 2024

Diterbitkan : 30 – 04 – 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Mega Syariah periode 2018-2022 menggunakan Metode RGEC (Risk, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital). Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank Mega Syariah selama periode yang diteliti. Metode RGEC digunakan untuk mengukur risiko, tata kelola perusahaan yang baik, pendapatan, dan modal bank sebagai indikator utama kesehatan bank syariah. Analisis dilakukan dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, termasuk rasio keuangan, kinerja operasional, dan kepatuhan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Mega Syariah mengalami peningkatan secara bertahap dalam kesehatan keuangan selama periode 2018-2022. Faktor-faktor seperti manajemen risiko yang efektif, kepatuhan syariah yang baik, pertumbuhan pendapatan yang stabil, dan peningkatan modal menjadi kunci dalam menjaga kesehatan bank. Studi ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kesehatan bank syariah serta memberikan wawasan bagi manajemen dan regulator terkait langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperkuat stabilitas dan pertumbuhan industri perbankan syariah.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, Metode RGEC, Bank Syariah

Abstract: This study aims to analyze the health level of PT Bank Mega Syariah for the period 2018-2022 using the RGEC method (Risk, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital). The data used are the annual financial reports of Bank Mega Syariah during the researched period. The RGEC method is employed to measure risk, good corporate governance, earnings, and bank capital as the primary indicators of sharia bank health. The analysis combines quantitative and qualitative data, including financial ratios, operational performance, and sharia compliance. The research findings indicate that PT Bank Mega Syariah has experienced gradual improvement in financial health during the period 2018-2022. Factors such as effective risk management, good sharia compliance, stable revenue growth, and increased capital have been key in maintaining the bank's health. This study provides deeper insights into sharia bank health and offers insights for management and regulators on steps to strengthen stability and growth in the sharia banking industry.

Keywords: Bank Health, RGEC Method, Islamic Bank

PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri perbankan syariah telah menjadi salah satu perhatian utama didalam industri perbankan beberapa tahun terakhir, bukan hanya secara global tetapi juga lebih spesifik di Indonesia, dimana merupakan sebuah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan prinsip-prinsip keuangan syariah di kalangan masyarakat, terjadi pula peningkatan signifikan dalam permintaan akan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Sebagai respons terhadap tuntutan ini, banyak institusi keuangan, termasuk bank-bank besar dan mapan, telah bertransformasi untuk menyediakan solusi perbankan syariah yang lebih luas dan beragam.

Bank Mega Syariah sebagai salah satu institusi keuangan terkemuka di Indonesia, telah menjadi salah satu pelopor dalam menyediakan layanan keuangan syariah yang inovatif dan berkualitas, serta telah memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah di negeri ini. Sebagai bagian integral dari industri perbankan syariah Indonesia, Bank Mega Syariah memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan ketersediaan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah bagi masyarakat. Meskipun telah memainkan peran yang signifikan dalam menyediakan solusi keuangan berbasis syariah, namun, sejalan dengan pertumbuhan dan kompleksitas industri, Bank Mega Syariah perlu terus-menerus melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kesehatan operasional dan keuangan mereka. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan operasional, serta menjaga kepercayaan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan utama dari layanan mereka. Dengan demikian, Bank Mega Syariah dapat terus menjadi pionir dalam industri perbankan syariah Indonesia sambil memenuhi harapan dan kebutuhan finansial masyarakat yang mengutamakan nilai-nilai Islam.

Dalam konteks perkembangan industri perbankan syariah, analisis tingkat kesehatan bank syariah menjadi sangat relevan untuk memastikan stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Sebagai respons terhadap kompleksitas yang terus berkembang, berbagai metode telah dikembangkan untuk membuat bank lebih

tahan terhadap guncangan seperti krisis dan risiko sistemik. Salah satu upaya untuk menjaga stabilitas perbankan dan mengurangi baik potensi maupun dampak krisis adalah dengan menjaga kesehatan sistem perbankan itu sendiri. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Syafitri et al., 2018). Pada tahun 2011, kebijakan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank diperbaharui kembali oleh Bank Indonesia dengan menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011. Pada peraturan tersebut, perbankan diminta untuk menggunakan metode RGEC (Risk, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) untuk menilai tingkat kesehatan bank (Bank Indonesia, 2011a). Metode tersebut merupakan metode penyempurnaan dari metode CAMELS (Capital Adequacy, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity). Metode ini terbukti efektif mengintegrasikan berbagai aspek penting, termasuk risiko, tata kelola perusahaan yang baik, pendapatan, dan modal, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kesehatan keuangan sebuah bank syariah. Dengan menggunakan Metode RGEC, bank syariah dapat melakukan evaluasi yang mendalam terhadap kinerja mereka, mengidentifikasi potensi risiko, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan keselamatan operasional mereka. Oleh karena itu, Metode RGEC menjadi salah satu alat yang penting dan efektif dalam mengevaluasi kesehatan keuangan bank syariah dalam menghadapi dinamika industri yang terus berubah.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri Innayah, Moh. Wahib dan Ira Eka Pratiwi (2020), menjelaskan bahwa Analisis Tingkat kesehatan Bank Papua menggunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR) melalui rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR yaitu dapat dikategorikan berada pada predikat Sehat. Namun demikian, perkembangan nilai-nilai rasio pada Bank Papua periode 2011-2018 setiap tahunnya bergerak secara fluktuatif yang berarti perkembangannya naik turun dan pada tahun-tahun tertentu bisa mencapai angka yang kurang baik atau melebihi batas minimum nilai dari masing-masing rasio.

Andres Putranta Sitepu (2022) menjelaskan melalui penelitiannya yang berjudul “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, DAN CAPITAL) PADA PT BANK MEGA SYARIAH TBK TAHUN 2015-2018” bahwa PT. Bank Mega Syariah, Tbk meraih peringkat komposit 1 pada periode 2015-2018 yang menunjukkan status sangat sehat. Selain itu, Rasio NPL dan Rasio LDR menunjukkan bahwa PT Bank Mega Syariah Tbk mengelola risiko kreditnya secara efektif. Tata kelola bank juga dinilai baik berdasarkan penilaian GCG sehingga menghasilkan peringkat yang sehat. Analisis perhitungan ROA dan NIM menunjukkan bahwa bank menghasilkan laba yang tinggi meskipun NIM mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut masih dalam kondisi sehat.

Rima Amalia Nor Azizah dan Adelina Citra dewi (2023) Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Aladin Syariah Tbk dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesehatan Bank Aladin Syariah selama periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2018 dikategorikan kurang sehat; tahun 2019 dikategorikan sehat; tahun 2020 dikategorikan sangat sehat; sedangkan tahun 2021 dan 2022 semakin memburuk sehingga dikategorikan kurang sehat. Dengan demikian, Bank Aladin Syariah perlu meningkatkan kesehatan bank agar kepercayaan nasabah dapat terjaga.

Muhammad Zaky dan Hery Nurhayati (2023) melakukan analisis kesehatan pada PT Bank BCA Syariah menggunakan metode CAMEL dan RGEC menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank BCA Syariah dengan menggunakan metode CAMEL selama 5 tahun terakhir dalam peringkat1 “sehat”. Dengan nilai CAMEL sebesar 91,2%, 91,5%, 91,6%, 90,5% dan 91%. Sedangkan dengan menggunakan metode RGEC tingkat kesehatan Bank BCA Syariah pada tahun 2018 – 2020 dalam kategori PK-2 “Sehat”. Dengan Nilai RGEC sebesar 77%, 77%, 83%. Pada tahun 2021 – 2022 tingkat kesehatan Bank BCA Syariah meningkat menjadi PK-1 “Sangat Sehat” dengan nilai RGEC 86%.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Mega Syariah selama periode 2018-2022 menggunakan Metode RGEC, sebuah

pendekatan komprehensif yang memperhitungkan risiko, tata kelola perusahaan yang baik, pendapatan, dan modal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya sekadar memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan bank, tetapi juga menggali faktor-faktor yang mendasarinya. Melalui analisis yang mendalam ini, diharapkan akan tercipta pemahaman yang lebih mendalam tentang kesehatan operasional dan keuangan Bank Mega Syariah selama periode yang diteliti.

Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk menyajikan wawasan yang berharga bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen bank, regulator, investor, dan pihak lain dalam industri perbankan syariah Indonesia. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi manajemen bank dalam pengambilan keputusan strategis, serta membantu regulator dalam menilai kinerja dan kepatuhan bank terhadap standar industri. Bagi investor, pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan Bank Mega Syariah dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih cerdas. Selain itu, pemangku kepentingan lainnya dalam industri perbankan syariah juga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas industri secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan dan kemajuan industri perbankan syariah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka untuk menganalisis data laporan keuangan yang sudah dipublikasikan, kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perbankan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Bank Mega Syariah Tbk. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Bank Mega Syariah Tbk periode 2018-2022. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan PT Bank Mega Syariah Tbk melalui website

<https://www.megasyariah.co.id/>. Sumber data pada penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan GCG dari PT Bank Aladin Syariah Tbk selama tahun 2018-2022. Peneliti mengambil data yang diperlukan dalam penghitungan RGEC, yaitu NPF, FDR, Self Assesment GCG, ROA, ROE, NOM, BOPO, dan CAR.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode RGEC dengan melakukan penilaian terhadap empat aspek yang diukur yaitu Risk Profile (Profil Risiko), GCG (Good Corporate Governance), Earning (Rentabilitas), dan Capital (Modal). Kemudian hasil penelitian digolongkan sesuai dengan peringkat yang akan menghasilkan predikat sesuai dengan tabel klasifikasi. Untuk menentukan tingkat kesehatan bank secara umum maka diperlukan pengukuran terhadap peringkat komposit. Maka akan didapatkan predikat sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat sesuai dengan perhitungan nilai komposit akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC meliputi faktor-faktor:

1. Risk Profile (Profil Risiko)

- a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban bank (Ardyanfitri et al., 2019). Pengukurannya menggunakan rumus NPF (Non-Performing Finance):

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Table 1: Klasifikasi Peringkat Komposit NPF

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$NPF \leq 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF \leq 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF \leq 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPF \leq 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: (Ardyanfitri et al., 2019)

Tabel 2. Nilai NPF Bank Mega Syariah 2018-2022

Periode	NPF	Peringkat	Predikat
2018	3,55%	2	Sehat
2019	4,52%	2	Sehat
2020	4,25%	2	Sehat
2021	4,67%	2	Sehat
2022	5,26%	3	Cukup Sehat

Sumber : Data PT. Bank Mega Syariah (diolah oleh peneliti)

Hasil perhitungan Rasio NPF (Non Performing Finance) pada table 2, menunjukkan tingkat kegagalan debitur dalam menenuhi kewajibanya terhadap Bank Mega Syariah Selama peroide 2018-2022 mengalami kondisi yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui peringkat Rasio NPF Bank Mega Syariah Selama 4 tahun berturut-turut berada pada kondisi sehat, hanya pada tahun 2022 menagalami sedikit penurunan performa. Hal ini berarti Bank Mega Syariah mampu mengelola manajemen pembiayaan dengan baik dan dapat mengantisipasi terjadinya risiko kredit atau kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban terhadap bank.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat adanya ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Ardyanfitri et al., 2019). Pengukurannya menggunakan rumus FDR (*Financing to Deposit Ratio*):

$$FDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3 : Klasifikasi Peringkat Komposit FDR

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$50\% \leq FDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% \leq FDR \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% \leq FDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% \leq FDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$FDR \geq 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: (Ardyanfitri et al., 2019)

Tabel 4 : Nilai FDR Bank Mega Syariah 2018-2022

Periode	FDR	Peringkat	Predikat
2018	94,93%	3	Cukup Sehat
2019	99,36%	3	Cukup Sehat
2020	55,69%	1	Sangat Sehat
2021	67,94%	1	Sangat Sehat
2022	54,09%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data PT. Bank Mega Syariah (diolah oleh peneliti)

Hasil perhitungan rasio FDR yang pada tabel 4, menunjukkan peneglolaan risiko likuiditas Bank Mega Syariah Pada periode 2018-2022 berada pada kondisi yang sangat baik dimana terjadi peningkatan peringkat rasio yang terjadi pada 3 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan perbaikan kinerja keuangan Bank Mega Syariah menjadi lebih optimal dalam mengelola kewajiban-kewajiban bank yang telah jatuh tempo.

2. GCG (Good Corporate Governance)

Penilaian faktor GCG (Good Corporate Governance) dinilai dari kualitas manajemen bank dalam melaksanakan prinsip-prinsip GCG didasarkan pada 3 aspek utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcomes*. Penilaian GCG dalam penelitian ini diukur dengan penilaian *self assessment* dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG bank (Maramis, 2019). Kemudian dari hasil penilaian prinsip-prinsip GCG selanjutnya akan disesuaikan dengan tabel peringkat komponen dibawah ini:

Tabel 5. Klasifikasi Peringkat Komposit GCG

Peringkat	Predikat
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

Sumber: (Maramis, 2019)

Tabel 6 . Nilai GCG Bank Mega Syariah 2018-2022

Periode	Peringkat	Predikat
2018	2	Baik
2019	2	Baik
2020	2	Baik
2021	2	Baik
2022	2	Baik

Sumber : Data PT. Bank Mega Syariah (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan Tabel 6, penilaian *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk. dari tahun 2018 hingga tahun 2022 menunjukkan peringkat komposit yang sama secara berturut-turut yaitu peringkat 2 dengan kategori yang diperoleh yaitu Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Mega Syariah, Tbk. telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank tersebut.

3. Earning (Rentabilitas)

Pelaksanaan penilaian rentabilitas ditinjau dari beberapa faktor yaitu kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas dengan melihat empat rasio yaitu Rasio ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NI (*Net Interest*), BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) (Ardyanfitri et al., 2019).

a. ROA (*Return On Assets*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Klasifikasi peringkat komposit ROA

Tabel 7. Klasifikasi Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$ROA \geq 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% \leq ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% \leq ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% \leq ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$0\% \leq ROA \leq 0,5\%$	Tidak Sehat

Sumber: (Ardyanfitri et al., 2019)

Tabel 8. Nilai ROA Bank Mega Syariah 2018-2022

Periode	ROA	Peringkat	Predikat
2018	0,83%	3	Cukup Sehat
2019	0,81%	3	Cukup Sehat
2020	1,05%	3	Cukup Sehat
2021	4,90%	1	Sangat Sehat
2022	2,13%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data PT. Bank Mega Syariah (diolah oleh peneliti)

Hasil penilaian Rasio ROA pada Bank Mega Syariah selama lima tahu dapat di lihat pada table 8. Secara umum tingkat Rasio ROA Bank Mega Syariah dapatnya dinyatakan dalam kondisi sehat. Pada tahun 2018-2020 tingkat rasio ROA Bank Memga Syariah berada pada peringkat 3 yaitu cukup sehat sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan yaitu naik pada peringkat 1 dengan predikat sangat sehat.

b. ROE (*Return On Equity*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Klasifikasi Peringkat Komposit ROE

Tabel 9. Klasifikasi Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$\text{ROE} \geq 20\%$	Sangat Sehat
2	$12,5\% \leq \text{ROE} \leq 20\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{ROE} \leq 12,5\%$	Cukup Sehat
4	$0\% \leq \text{ROE} \leq 5\%$	Kurang Sehat
5	$\text{ROE} \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: (Ardyanfitri et al., 2019)

Tabel 10. Nilai ROE Bank Mega Syariah 2018-2022

Periode	ROE	Peringkat	Predikat
2018	3,87%	4	Kurang Sehat
2019	3,81%	4	Kurang Sehat
2020	6,52%	3	Cukup Sehat
2021	27,43%	1	Sangat Sehat
2022	10,39%	2	Sehat

Sumber : Data PT. Bank Mega Syariah (diolah oleh peneliti)

Rasio ROE pada tabel 10 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 dan 2019 berada pada kondisi kurang sehat. Pada tahun 2020 Bank Mega Syariah mampu meningkatkan kinerjanya menjadi cukup sehat dengan capaian ROE sebesar 6,52% dan lanjutkan pada tahun 2021 mencapai

kinerja yang sangat memuaskan dengan berada pada peringkat 1. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah mampu menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan. Namun pada tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 10,39% yang menunjukkan pada kondisi cukup sehat.

c. NOM (*Net Operating Margin*)

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Klasifikasi Peringkat Komposit NOM

Tabel 11. Klasifikasi Peringkat Komposit NOM

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$\text{NOM} \geq 3\%$	Sangat Sehat
2	$2,0\% \leq \text{NOM} \leq 3\%$	Sehat
3	$1,5\% \leq \text{NOM} \leq 2\%$	Cukup Sehat
4	$1\% \leq \text{NOM} \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NOM} \leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber: (Suryanto & Susanti, 2020)

Tabel 12. Nilai NOM Bank Mega Syariah 2018-2022

Periode	NOM	Peringkat	Predikat
2018	3,76%	1	Sangat Sehat
2019	4,56%	1	Sangat Sehat
2020	1,63%	3	Cukup Sehat
2021	11,34%	1	Sangat Sehat
2022	4,26%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data PT. Bank Mega Syariah (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio NOM pada table 12 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan Bank Mega Syariah pada tahun 2018 hingga tahun 2022 pada kondisi yang sangat baik, dimana peringkat rasio NOM berada pada peringkat 1 pada tahun 2018-2019 dan 2021-2022. Predikat rasio NOM Bank Mega Syariah berada pada kondisi cukup baik di tahun 2020 yaitu dengan rasio 1,63%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah mampu mengelola aktiva produktifnya dengan baik sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan walaupun terdapat penurunan rasio pada tahun 2020. Bank Mega Syariah sudah dapat dikatakan efektif dan efisien dalam mengelola aktiva produktifnya sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal dan menunjukkan kondisi yang sehat pada rasio NOM.

d. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Oprasioanl}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

Klasifikasi Peringkat Komposit BOPO

Tabel 11. Klasifikasi Peringkat Komposit BOPO

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$\text{BOPO} \leq 88\%$	Sangat Sehat
2	$89\% \leq \text{BOPO} \leq 93\%$	Sehat
3	$94\% \leq \text{BOPO} \leq 96\%$	Cukup Sehat
4	$97\% \leq \text{BOPO} \leq 100\%$	Kurang Sehat
5	$\text{BOPO} \geq 100\%$	Tidak Sehat

Sumber: (Ardyanfitri et al., 2019)

Tabel 12. Nilai BOPO Bank Mega Syariah 2018-2022

Periode	BOPO	Peringkat	Predikat
2018	91,29%	2	Sehat
2019	90,83%	2	Sehat
2020	81,15%	1	Sangat Sehat
2021	39,28%	1	Sangat Sehat
2022	57,64%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data PT. Bank Mega Syariah (diolah oleh peneliti)

Hasil perhitungan Rasio BOPO pada tahun 2018 hingga 2019 berada pada kondisi sehat, dimana Bank Mega Syariah telah mampu menjalankan operasionalnya secara efisien. Peningkatan kinerja terjadi pada tahun 2020 – 2022, peringkat rasio BOPO meningkat menjadi peringkat 1 sehingga tergolong sangat sehat. Hal ini disebabkan karena beban operasionalnya turun sehingga angka rasio menjadi turun. Pada tahun 2021 juga terjadi penurunan rasio secara signifikan menjadi 39,28% sehingga kondisi Bank Mega Syariah semakin membaik dengan predikat sangat sehat.

4. Capital (Modal)

Pelaksanaan penilaian rentabilitas ditinjau dari faktor modal atau capital faktor meliputi evaluasi terhadap kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan modal dengan melihat nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (Ardyanfitri et al., 2019).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Klasifikasi Peringkat Komposit CAR

Tabel 14. Klasifikasi Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR \leq 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR \leq 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% \leq CAR \leq 8\%$	Kurang Sehat
5	$6\% \leq CAR \leq 8\%$	Tidak Sehat

Sumber: (Ardyanfitri et al., 2019)

Tabel 14. Nilai CAR Bank Mega Syariah 2018-2022

Periode	CAR	Peringkat	Predikat
2018	20,54%	1	Sangat Sehat
2019	19,96%	1	Sangat Sehat
2020	24,15%	1	Sangat Sehat
2021	25,59%	1	Sangat Sehat
2022	26,99%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data PT. Bank Mega Syariah

Tingkat kecukupan modal yang dihitung melalui rasio CAR seperti terlihat pada table 14, menunjukkan kondisi kinerja Bank Mega Syariah Berada pada kondisi sangat baik Selama lima tahun berturut. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang digunakan sangat cukup untuk mengantisipasi terjadinya risiko-risiko oprasional yang mungkin dapat terjadi dan dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap Bank Mega Syariah.

Tabel 15. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mega Syariah Tahun 2018-2022

Tahun	Rasio	Nilai	Peringkat	Predikat	Rata-Rata	Ket
2018	NPF	3,55%	2	Sehat	2,25	Sehat
	FDR	94,93%	3	Cukup Sehat		
	GCG	-	2	Baik		
	ROA	0,83%	3	Cukup Sehat		
	ROE	3,87%	4	Kurang Sehat		
	NOM	3,76%	1	Sangat Sehat		
	BOPO	91,29%	2	Sehat		
	CAR	20,54%	1	Sangat Sehat		
2019	NPF	4,52%	2	Sehat	2,25	Sehat
	FDR	99,36%	3	Cukup Sehat		
	GCG	-	2	Baik		
	ROA	0,81%	3	Cukup Sehat		
	ROE	3,81%	4	Kurang Sehat		

	NOM	4,56%	1	Sangat Sehat		
	BOPO	90,83%	2	Sehat		
	CAR	19,96%	1	Sangat Sehat		
2020	NPF	4,25%	2	Sehat	2	Sehat
	FDR	55,69%	1	Sangat Sehat		
	GCG	-	2	Baik		
	ROA	1,05%	3	Cukup Sehat		
	ROE	6,52%	3	Cukup Sehat		
	NOM	1,63%	3	Cukup Sehat		
	BOPO	81,15%	1	Sangat Sehat		
	CAR	24,15%	1	Sangat Sehat		
2021	NPF	4,67%	2	Sehat	1,25	Sangat Sehat
	FDR	67,94%	1	Sangat Sehat		
	GCG	-	2	Baik		
	ROA	4,90%	1	Sangat Sehat		

	ROE	27,43%	1	Sangat Sehat		
	NOM	11,34%	1	Sangat Sehat		
	BOPO	39,28%	1	Sangat Sehat		
	CAR	25,59%	1	Sangat Sehat		
2022	NPF	5,26%	3	Cukup Sehat	1,5	Sangat Sehat
	FDR	54,09%	1	Sangat Sehat		
	GCG	-	2	Baik		
	ROA	2,13%	1	Sangat Sehat		
	ROE	10,39%	2	Sehat		
	NOM	4,26%	1	Sangat Sehat		
	BOPO	57,64%	1	Sangat Sehat		
	CAR	26,99%	1	Sangat Sehat		

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisa tingkat kesehatan pada PT Bank Mega Syariah Tbk periode 2018 hingga 2022 menggunakan metode RGEC menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Mega Syariah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, tingkat kesehatan Bank Mega Syariah mendapatkan peringkat 2 dengan kategori sehat. Lalu pada tahun 2019, tingkat kesehatan Bank Mega Syariah mendapatkan peringkat 2 dengan kategori sehat. Pada tahun 2020, tingkat kesehatan Bank Mega Syariah mendapatkan peringkat 2 dengan kategori sangat sehat. Pada tahun 2021, tingkat kesehatan Bank Mega Syariah dikategorikan kurang sehat dengan peringkat 1 dengan kategori sangat baik yang mana hal ini mengalami peningkatan dari kondisi tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, tingkat kesehatan Bank Mega Syariah mendapatkan peringkat 1 dan tetap berada pada kategori kurang sehat.

Penelitian terdahulu pada umumnya telah menilai tingkat kesehatan Bank Mega Syariah menggunakan metode RGEC, namun penelitian yang dilakukan pada penilaian aspek Earning diukur dengan rasio ROA, ROE, NI, dan BOPO. Sedangkan pada penelitian ini berfokus menilai kinerja pada PT Bank Mega Syariah, dimana aspek Earning diukur dengan rasio ROA, ROE, NOM, dan BOPO. Karena Bank Mega Syariah merupakan bank yang beroperasi secara syariah, maka rasio NI (Net Income) akan lebih tepat diukur dengan rasio NOM (Net Operating Margin) sehingga lebih relevan dalam mengukur kemampuan bank syariah untuk memperoleh penghasilan dari pengelolaan aset produktifnya. Penelitian terdahulu sudah ada yang meneliti tingkat kesehatan bank pada Bank Mega Syariah, namun tidak menggunakan metode RGEC untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam penelitian ini juga menggunakan data laporan keuangan terbaru dari Bank Mega Syariah yaitu mulai tahun 2018 hingga 2022.

SARAN

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank

- a. Sebaiknya untuk PT. Bank Mega Syariah, Tbk. harus mampu mempertahankan dan meningkatkan kesehatan bank dengan cara meningkatkan kinerja manajemen bank pada tahun-tahun selanjutnya. Karena semakin meningkat tingkat kesehatan bank maka akan semakin meningkat pula tingkat kepercayaan masyarakat, nasabah, pemegang saham, dan juga pihak lainnya untuk menyalurkan dananya kepada bank.
- b. Pada indikator-indikator yang mengalami penurunan diharapkan untuk ditingkatkan kembali karena dapat berakibat buruk bagi perusahaan. Dan untuk meminimalisir terjadinya risiko kredit diharuskan ada pengawasan lebih dalam memberikan kredit yang diberikan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar peneliti memperluas cakupan penelitian tentang analisis perbandingan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan yang lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dan juga menambah kurun waktu yang lebih panjang agar diperoleh perhitungan, analisis yang lebih menyeluruh, dan akurat dalam perhitungan kinerja bank dengan menggunakan metode RGEC.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Fitriyah, L., & Citradewi, A. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Rasio CAR, BOPO, FDR, NPF dan ROA Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2021-2022). *Sharef*, 1(2), 94–104.
- Ardyanfitri, H., Pratikto, M. I. S., & Faizah, E. A. K. (2019). Analisis Kesehatan Bank dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BTPN Syariah Tahun 2014-2018. 4(2), 59–69.
- Baihaqi, M. A., Hidayah, N., Rahmawati, N., & Citradewi, A. (2022). Analisis Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Adaro Energy Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah*, 3(2), 151–161.
- Keytimu, B. D., & Khoiri, M. (2021). Kesehatan Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Kusumaningrum, D. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2020. 10(1), 11–16.
- Maramis, P. A. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Risk Profile , Good Corporate Governance , Earning , Capital) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015 - 2018. 20(4), 40–69.
- Mohammad, W., Maulidiyah, N. R., & Nurhasanah, D. T. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020. 1(2).
- Muna, N. A., Ramadhan, F. I., & Citradewi, A. (2023). Analisis Perkembangan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia. *El Mudhorib Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 12–25.

- Muttaqim, Z., Ningsih, F. A., Isnainiyah, F., & Zulkifli, M. F. (2022). Analisis Kesehatan Bank dan Financial Distress Berdasarkan Metode RGEC (Studi Pada Bank Mega Syariah Tahun 2015-2019). 4(1), 74–93.
- ojk.go.id. (2022). Statistik Perbankan Syariah-Desember 2022. Retrieved May 24, 2023, from ojk.go.id website: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah--Desember-2022.aspx>
- Peraturan Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Pratikto, M. I. S., & Afiq, M. K. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode RGEC dan Zmijewski Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2019 Analysis of Bank Health Levels and The Potential of Financial Distress Using RGEC and Zmijewski Methods At Bank BNI. 8(5), 570–581. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp570-581>
- Samanto, H., & Hidayah, N. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018. 6(03), 709–715.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryanto, D. A., & Susanti, S. (2020). Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. 8(1), 29–40. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19331>. Copyright